

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT TB PARU PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GIRIAN WERU KOTA BITUNG

Putri W. Lambanaung*, Afnal Asrifuddin*, Sekplin A. S. Sekeon*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang menular disebabkan oleh bakteri yang disebut *Mycobacterium tuberculosis*. Di tahun 2018 jumlah kasus yang tercatat di Puskesmas Girian Weru Kota Bitung adalah sebanyak 80 kasus dengan 68 kasus BTA positif sehingga sangat dibutuhkan adanya upaya dalam mencegah penyakit TB paru. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis merupakan tujuan dalam penelitian ini. *cross sectional* adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai dari bulan Agustus dan berakhir pada bulan September 2019 di wilayah kerja Puskesmas Girian Weru Kota Bitung. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berjumlah 32.029 dan sampel penelitian yaitu 73 responden. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Kuesioner, kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS dengan uji Chi square. Analisis bivariat didapatkan nilai untuk pengetahuan dengan upaya pencegahan sebesar ($p=0,009$) yang menunjukkan bahwa pengetahuan bermakna terhadap upaya pencegahan TB Paru, untuk sikap dengan upaya pencegahan ($p=0,043$) yang menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyakit TB paru, untuk tingkat pendidikan dengan upaya pencegahan yaitu ($p=0,417$) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan, dan ($p=0,206$) untuk pekerjaan dengan upaya pencegahan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pekerjaan, upaya pencegahan TB Paru

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is a direct infectious disease caused by a bacterium called *Mycobacterium tuberculosis*. In 2018 the number of cases recorded at the Community Health Centers Girian Weru in Bitung City was 80 cases with 68 cases of positive acid resistant bacteria so that efforts were needed to prevent pulmonary TB. What factors only were relation with efforts to prevent pulmonary TB disease is the purpose of this research. *cross sectional* is the design that used in this research. This research carried out for two months, start from August and finished in September 2019 in the working area of Community Health Centers Girian Weru in Bitung. The population in this research were all people which amounted to 32,029 and the samples in this study were 73 respondents. An instrument that used in this research is questionnaire, then processed using SPSS with Chi square test. The bivariate analysis obtained a value for knowledge with prevention efforts ($p = 0.009$) that showed that knowledge affected the efforts to prevent pulmonary TB, for attitudes with prevention efforts ($p = 0.043$) that indicate that attitudes have no effect on efforts to prevent pulmonary TB, for the level of education with prevention efforts is ($p = 0.417$) that indicate no relationship, and ($p = 0.206$) for work with prevention measures that show no effect.

Keywords: Knowledge, attitude, education level, occupation, and prevention of pulmonary TB

PENDAHULUAN

Tuberkulosis Paru (TB) merupakan salah satu dari sepuluh penyakit yang adalah penyebab kematian di duniaseperti yang dilaporkan oleh Badan kesehatan Dunia *World Health Organization* pada *Global Tuberculosis Report* pada tahun 2017. Secara global atau universal, tingkat kematian pada penderita Tuberkulosis mengalami penurunan yang sebanyak 37% dari tahun 2000 hingga tahun 2016 (WHO, 2017).

Jumlah kasus baru TB paru Basil Tahan Asam (BTA) seperti yang ditunjukkan dalam Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 mencapai 168.412 kasus, diantaranya jumlah penderita yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 101.802 (60,45%), dan penderita yang jenis kelamin perempuan sebanyak 66.610 (39,55%) (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu dari sekian Provinsi yang ada di Indonesia yang telah berhasil memenuhi pencapaian target dalam hal penemuan dan kesembuhan penderita TB paru. *Case Notification Rate* (CNR) Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2016 adalah sebesar 217/100.000 penduduk kemudian meningkat di tahun 2017 yaitu sebesar 250,51/100.000 penduduk (Dinkes Sulawesi Utara, 2018).

Kota Bitung sebagai salah satukota dengan kasus TB paaru tertinggi di Sulawesi Utara. Pada tahun 2017 ditemukan total kasus TB sebanyak 556 kasus dari total suspek sebanak 3473 dan sebanyak 343 kasus BTA positif dengan capaian CDR semua tipe sebesar 94%. Pada tahun 2018 total kasus TB di kota Bitung meningkat menjadi 652 kasus dari jumlah target suspek sebanyak 4303. Jumlah kasus BTA positif di tahun 2018 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 337 kasus (Dinkes Kota Bitung, 2018).

Jumlah kasus yang tercatat di Puskesmas Girian Weru pada tahun 2016 adalah sebanyak 55 kasus dengan BTA positif sebanyak 49 kasus, kemudian pada tahun 2017 kasus BTA (+) meningkat menjadi 91 kasus dengan 86 kasus BTA positif, dan pada tahun 2018 jumlah kasus yang tercatat adalah sebanyak 80 kasus dengan 68 kasus BTA positif. %. Hasil data yang tercatat selama 3 tahun terakhir di Puskesmas Girian Weru menunjukkan bahwa prevalensi kasus penyakit TB yang ada di wilayah kerja Puskesmas Girian Weru sangat perlu diadakannya upaya pencegahan terhadap penyakit TB (PKM Girian Weru, 2018).

METODE

Penelitian ini penelitian survey analitik yang menggunakan desain yaitu desain

cross sectional yang dimana memiliki tujuan untuk meneliti dan mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh atau tidak dengan upaya pencegahan penyakit TB paru. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus hingga bulan September 2019 di wilayah kerja PKM Girian Weru Kota Bitung. Populasi yang tercatat dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berjumlah 32.029 dan secara proporsional sampel diambil sebanyak 73 responden di tiap-tiap kelurahan. Penelitian ini memakai alat ukur yang dinamakan kuesioner yang sudah diuji validitas sebelumnya, kemudian menganalisis data univariat dan bivariat diolah menggunakan SPSS dengan uji *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kelompok umur responden

Kelompok umur	n	%
17-19 tahun	4	5,5
20-24 tahun	11	15,1
25-29 tahun	10	13,7
30-34 tahun	6	8,2
35-39 tahun	8	11
40-44 tahun	10	13,7
45-49 tahun	6	8,2
50-54 tahun	5	6,8
55-59 tahun	4	5,5
≥ 60 tahun	9	12,3
Total	73	100

Kelompok umur yang menonjol yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 20-24 tahun.

Tabel 2. Distribusi Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	27	57
Perempuan	46	63
Total	73	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden terbanyak dengan jenis kelamin yaitu perempuan dibanding yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. Distribusi Pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
Tinggi	38	52,1
Rendah	35	47,9
Total	73	100

Responden berdasarkan pendidikan akhir yang ditunjukkan dalam tabel 4 yaitu paling banyak responden sudah berpendidikan akhir tinggi.

Tabel 5. Status pekerjaan responden

Status Pekerjaan	n	%
Bekerja	31	42,5
Tidak Bekerja	42	57,5
Total	73	100

Responden dalam penelitian ini yaitu kebanyakan responden tidak bekerja.

Tabel 6. Distribusi Jenis pekerjaan responden

Jenis Pekerjaan	n	%
IRT	26	35,6
Mahasiswa/ Pelajar	11	15,1
Swasta/ Wiraswasta	10	13,7
PNS	3	4,1
Pensiunan	3	4,1
Buruh	15	20,5
Tidak Bekerja	5	6,8
Total	73	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pekerjaan responden yang paling banyak adalah bekerja sebagai Buruh.

Tabel 7. Distribusi berdasarkan pengetahuan responden akan upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis.

Pengetahuan	n	%
Baik	40	54,8
Kurang	33	45,2
Total	73	100

Dalam penelitian ini, lebih banyak responden sudah memiliki pengetahuan yang baik akan upaya pencegahan penyakit TB paru.

Tabel 8. Sikap responden untuk upaya pencegahan penyakit TB paru

Sikap	N	%
Baik	52	71,2
Kurang	21	28,8
Total	73	100

Tabel 9. Distribusi upaya pencegahan TB paru

Upaya Pencegahan Penyakit TB Paru	n	%
Baik	21	28,8
Kurang	52	71,2
Total	73	100

Dalam penelitian ini responden masih memiliki upaya pencegahan yang kurang akan penyakit TB paru.

Tabel 10. Hubungan pengetahuan dan upaya pencegahan penyakit TB paru

Pengetahuan	Upaya Pencegahan Penyakit TB				Total		p value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	29	39,7	4	5,5	33	45,2	0,009
Baik	23	31,5	17	23,3	40	54,8	
Total	52	71,2	21	28,8	73	100	

Berdasarkan hasil uji diketahui ada hubungan yang memiliki signifikan antara pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyakit TB.

Seperti yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk meambentuk tindakan seseorang karena dengan adanya pengetahuan yang baik dan mendukung dapat menghasilkan perilaku yang baik.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2013) yang mendapati bahwa terdapat hubungan yang memiliki makna antara

pengetahuan dengan upaya pencegahan tuberkulosis dengan nilai yaitu $p=0,000$. Penelitian ini juga sama dan sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Dewi dkk, 2013) yang dimana menyimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan akan upaya pencegahan TB dengan nilai $p=0,004$.

Tabel 11. Hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan penyakit TB paru

Sikap	Upaya Pencegahan Penyakit TB				Total		p value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang	19	26	2	2,7	21	28,8	0,043
Baik	33	45,2	19	26,1	52	71,2	
Total	52	71,2	21	28,8	73	100	

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh hasil bahwa tidak didapatnya hubungan antara sikap akan upaya pencegahan penyakit TB Paru.

Hal ini disebabkan karena seperti yang diperoleh dalam hasil wawancara responden sangat mendukung agar penderita TB tidak dikucilkan dari lingkungan mereka seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan dalam pekerjaannya sehingga responden tersebut ketika berinteraksi dengan penderita TB dalam hal berkomunikasi atau berbicara secara langsung responden tersebut tidak menggunakan masker untuk usaha dalam terhindar dari TB.

Penelitian ini sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk (2017) adalah sama mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat untuk upaya pencegahan tuberkulosis yang mendapatkan dan menyimpulkan bahwa ada hubungan yang berarti antara sikap dengan upaya pencegahan TB dengan nilai $p=0,000$.

Tabel 12. Hubungan tingkat pendidikan dan upaya pencegahan penyakit TB paru.

Tingkat Pendidikan	Upaya Pencegahan Penyakit TB				Total		p value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Rendah	27	36,9	8	20,9	35	47,9	0,417
Tinggi	25	34,2	13	17,9	38	52,1	
Total	52	71,2	21	28,8	73	100	

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ditemukan dalam hubungan pada tingkat pendidikan terhadap pencegahan penyakit TB Paru.

Tidak adanya hubungan dalam tingkat pendidikan dengan upaya pencegahan penyakit TB paru dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman seseorang mengenai kesehatan khususnya penyakit TB yang didapat ketika seseorang tersebut menempuh pendidikan atau pendidikan yang ditempuh oleh seseorang tersebut tidak ada kaitannya dengan kesehatan sehingga seseorang tersebut tidak

mendapat informasi mengenai kesehatan terlebih penyakit TB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dan kawan-kawan (2013) pada faktor yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat dalam usaha mencegah tuberkulosis paru yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan upaya pencegahan tuberkulosis dengan hasil uji statistik yang didapatkan adalah sebesar $p=0,459$.

Tabel 13. Pekerjaan dan upaya pencegahan penyakit TB paru.

Pekerjaan	Upaya Pencegahan Penyakit TB				Total		p value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	27	36,9	15	20,5	42	57,4	
Bekerja	25	33,3	6	8,3	31	41,6	0,206
Total	52	71,2	21	28,8	73	100	

Hasil uji statistik yang tercantum pada tabel 13 didapati bahwa pekerjaan tidak mempunyai pengaruh terhadap upaya pencegahan penyakit TB Paru.

Jenis pekerjaan yang paling menonjol yang didapati dalam penelitian ini adalah buruh. Bekerja sebagai buruh dalam penelitian ini yaitu responden yang bekerja di perusahaan sebagai tenaga bantu dengan latar belakang pendidikan yang rendah sehingga berpengaruh terhadap

pengetahuan akan sesuatu khususnya dalam bidang kesehatan yaitu pencegahan penyakit TB. Hal ini juga dipengaruhi karena responden yang bekerja sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan kesehatan dirinya, dan juga responden tersebut kurang peduli dengan kesehatan khususnya dalam hal mencegah penyakit TB Paru.

Masalah kesehatan erat hubungannya dengan pekerjaan dan saat ini sedang menjadi perhatian seperti yang diungkapkan oleh Azwar (2010). Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2018) dengan nilai $p=0,305$ sehingga tidak ada hubungan.

KESIMPULAN

Pengetahuan adalah Faktor yang didapati yang memiliki hubungan dengan upaya pencegahan Tuberkulosis paru. Sedangkan, Faktor yang tidak memiliki hubungan yang didapti adalah sikap, tingkat pendidikan, dan pekerjaan responden.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Girian Weru

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit Tuberkulosis melalui pemberian edukasi berupa

penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai penyebaran penyakit TB dan usaha-usaha yang dapat membantu membunuh bakteri TB, serta meningkatkan kerjasama lintas sektor seperti Dinas Kesehatan maupun Pemerintah Kota yaitu Badan Keuangan Daerah (BKD) Kota Bitung, dan Dinas Lingkungan Hidup.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih peduli lagi terhadap upaya pencegahan penyakit TB Paru khususnya bagi masyarakat yang bekerja agar lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri, meningkatkan kepedulian terhadap pencegahan penyakit TB Paru agar terhindar dari penularannya.

3. Bagi Institusi

Diharapkan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai variabel yang diteliti atau dilakukan penelitian dengan variabel yang belum diteliti dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyakit TB Paru pada masyarakat.

masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis di RW 04 kelurahan Lagoa Jakarta Utara. Skripsi. Program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam negeri Hidayatullah. Jakarta.

Azwar, A. 2013. *Pengantar Epidemiologi.* Binarupa Akshara: Tangerang Selatan

Batubara, M. 2018. Pengetahuan, sikap, dan tindakan penderita Tuberculosis paru terhadap upaya pencegahan penularan di kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan tahun 2017. *Skripsi.* Fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Sumatera Utara. Medan

Dewi, A., Zainal, S., & Indar. 2013. *Faktor-faktor yang berpengaruh pada masyarakat dalam upaya pencegahan Tuberkulosis di Kelurahan Balakia Wilayah Kerja Puskesmas Manipi Sinjai Barat.* <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/532>. 9 Agustus (18.07)

Dinkes Kota Bitung. 2018. *Profil Kesehatan Kota Bitung Tahun 2018.* Bitung.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. 2013. *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap*

- Dinkes Provinsi Sulut. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Sulut Tahun 2018*. Manado.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Data Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Notoatmodjo,S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Puskesmas Girian Weru. *Profil Puskesmas Girian Weru Tahun 2018*. Bitung.
- Rahman, F., Adenan, Yulidasari, F., Laily, N., Rosadi, D., & Azmi, A. 2017. *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Usaha pencegahan Tuberkulosis*.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/1993>. 9 Agustus 2019 (18.12).
- WHO. 2017. *Global Tuberculosis Report 2017*. Geneva: World Health Organization